

**EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN AGRIBISNIS MANGGA (MANGIFERA INDICA L.)
(PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK RAKYAT INDONESIA
STUDI KASUS DI DESA GEMULUNG TONGGOH KECAMATAN GREGED
KABUPATEN CIREBON)**

***THE EFFECTIVITY OF MANGO AGRIBUSINESS FINANCING (MANGIFERA
INDICA L.) (KUR BRI PROGRAM CASE STUDI AT GEMULUNG TONGGOH
VILLAGE, GREGED DISTRICT CIREBON REGENCY)***

Dina Dwirayani^{1*}, Akhmad Jaeroni²

^{1*}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

²Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

*Penulis Korespondensi: ddwirayani@gmail

ABSTRACT

Mango has an advantage not only very demanded by the people, but also has potential to give an income promotion due to the high economic value (Natawidjadja, 2013). Mango is one of commodity that give the biggest regional income for Cirebon Regency (BPS Cirebon, 2015). One of center of mango production is located at Gemulung Tonggoh Village Greged District Cirebon Regency. Rasmikayati et al. (2018) stated that mango agribusiness behaviour at Greged is in transition level from subsistence to commercial. Commercial Farming needs support from the appropriate financing. When the effective of financing is reached, it has an impact to customer. The impact is the promotion of welfare such as the increasing of business scale, income and asset value. KUR BRI Program is delivered to microfinance sector of agribusiness. However, there is a gap in financing distribution especially in agricultural sector therefore the evaluation is needed related to effectivity of financing distribution. The goal of this research is to study the effectivity of mango agribisnis financing by KUR BRI. The results show that there are five aspect studied and the scores are submission process (244), disbursement (240), Utilization (155), return (209), and impact of financing (222). It describes that 4 aspects in efective level and 1 aspect in enough level. In Utilization aspect, the bank officer less of pay attention on farmer and also coaching after funding was delivered. They just visited when first survey in proposal submission was conducted.

Keywords: *Effectivity, Financing, Mango Farmer*

ABSTRAK

Mangga selain diminati masyarakat juga sangat berpotensi memberikan peningkatan kesejahteraan kepada petani karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Natawidjadja, 2013). Mangga merupakan salah satu komoditas yang memberikan pendapatan daerah terbesar bagi khususnya Kabupaten Cirebon (BPS Cirebon, 2015). Sentra produksi mangga di Cirebon salah satunya terdapat di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. Penelitian

Rasmikayati dkk. (2018) menunjukkan bahwa perilaku agribisnis mangga di Kecamatan Greded, Kabupaten Cirebon berada pada level transisi dari pertanian subsisten ke pertanian komersil. Pertanian komersil perlu didukung oleh pembiayaan Yang Tepat. Tercapainya suatu efektivitas pembiayaan dari sebuah lembaga keuangan akan berdampak positif bagi nasabah yaitu bertambahnya kesejahteraan (Peningkatan skala usaha, pendapatan, nilai aset). Program pembiayaan KUR BRI penyalurannya untuk sektor usaha kecil, umkm, sektor pertanian. Akan tetapi di daerah terdapat kesenjangan penyaluran pembiayaan khususnya pada sektor pertanian sehingga dilakukan evaluasi terkait efektivitas penyaluran pembiayaan yang dilakukan pada sektor pertanian. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji efektifitas pembiayaan KUR BRI pada petani mangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang dikaji yaitu pengajuan skornya 244, pencairan skornya 240, pemanfaatan skornya 155, pengembalian skornya 209 dan dampak pembiayaan skornya 222. Skor memperlihatkan bahwa 4 aspek berada pada kategori efektif dan 1 aspek berada pada kategori cukup efektif. Pada aspek pemanfaatan pihak petugas bank kurang memberikan pembinaan dan pengawasan kepada petani setelah pinjaman diberikan. Menurut petani petugas bank hanya melakukan kunjungan pada saat survey pengajuan pinjaman.

Kata kunci: Efektivitas, Pembiayaan, Petani Mangga

PENDAHULUAN

Prospek pengembangan buah-buahan di Indonesia sudah lama dilakukan dan menunjukkan hasil yang terus meningkat. Di Indonesia mangga adalah salah satu jenis buah-buahan yang memberikan sumbangan terbesar ketiga terhadap produksi buah nasional selain pisang dan jeruk. Daya tarik buah mangga dapat dilihat dari bentuk, warna kulit, aroma rasa dan daging buah (Nadapdap, 2014). Komoditas ini selain sangat diminati masyarakat juga sangat berpotensi memberikan peningkatan kesejahteraan kepada petani karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Natawidjadja, 2013). Mangga merupakan salah satu komoditas yang memberikan pendapatan daerah terbesar bagi khususnya Kabupaten Cirebon. Menurut data BPS, Kabupaten Cirebon mampu memproduksi mangga sebesar 62.053 ton di tahun 2012, tetapi terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 2013 yaitu menjadi 30.948 ton. Tahun 2014, produksi mangga kembali mengalami kenaikan menjadi 51.660 ton, tetapi kembali turun hingga pada tahun 2016 jumlah produksi mangga di Kabupaten Cirebon sebesar 31.086 ton. Penurunan produksi mangga dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya iklim atau cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, hingga penerapan budidaya mangga belum sesuai dengan GAP (Good Agriculture Practice) karena terbatasnya modal petani sehingga input produksi hanya disesuaikan dengan jumlah modal yang dimiliki petani (Hartanti, 2010).

Perilaku agribisnis mangga di Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon berada pada level transisi dari pertanian subsisten ke pertanian komersil (Rasmikayati, dkk 2018). Pertanian komersil salah satunya harus didukung oleh pembiayaan yang tepat. Desa Gemulung Tonggoh adalah salah satu desa yang memiliki potensi dalam agribisnis mangga di Kecamatan Greded. Sebagian warga di desa ini bermata pencaharian sebagai petani mangga. Pembiayaan petani mangga berasal dari lembaga formal yaitu Bank Rakyat Indonesia dan lembaga informal (tengkulak). Sebagian petani memilih pembiayaan yang berasal dari lembaga keuangan formal untuk menghindari meminjam dari lembaga keuangan formal karena membayar bunga tinggi dan terikat dengan aturan harus menjual mangganya dengan harga yang rendah. Tercapainya suatu Efektivitas pembiayaan dari sebuah lembaga keuangan akan berdampak positif bagi

nasabah yaitu bertambahnya kesejahteraan yaitu dengan peningkatan skala usaha, pendapatan dan nilai aset. Program pembiayaan KUR BRI penyalurannya untuk sektor usaha kecil, umkm, sektor pertanian. Akan tetapi di daerah terdapat kesenjangan penyaluran pembiayaan khususnya pada sektor pertanian sehingga dilakukan evaluasi terkait efektivitas penyaluran pembiayaan yang dilakukan pada sektor pertanian. Penelitian Oktavi (2009) mengungkapkan bahwa efektivitas pembiayaan dilihat dari beberapa aspek yang berpengaruh yaitu prosedur pembiayaan meliputi mekanisme pengajuan pembiayaan, penyaluran pembiayaan, pengembalian pembiayaan, dampak pembiayaan terhadap kondisi usaha nasabah dilihat dari peningkatan pendapatan dan peningkatan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Namun walaupun demikian untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan upaya menambahkan informasi kualitatif pada data kuantitatif. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode acak yaitu sebanyak 30 orang petani yang menjadi nasabah program KUR BRI. Menggunakan teknik wawancara kepada responden dengan kuesioner. Pengukuran efektivitas berdasarkan penilaian nasabah dengan menggunakan skala likert yaitu 1,2,3 dengan keterangan skor sesuai bentuk pertanyaan. Skoring data dilakukan agar jawaban responden bisa dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu. Kemudian total skor tiap aspek dihitung dengan mengkalikan jumlah responden dengan nilai skor tiap kategori. Satu aspek terdiri dari tiga pertanyaan yang ditanyakan. Penilaian responden terhadap efektivitas berdasarkan 5 aspek yaitu Pengajuan Pembiayaan, Pencairan Pembiayaan, Pemanfaatan Pembiayaan, Pengembalian Pembiayaan, Dampak Pembiayaan. Setelah itu membuat selang dengan cara mengurangi skor max dengan skor min dibagi jumlah kategori dikurangi 1 (Sugiyono, 2011) yang hasilnya 59. Dari hasil perhitungan berikut ini adalah pengkategorian dengan selang interval 3 untuk efektivitas pembiayaan.

Tabel 1. Pengkategorian Skor Efektivitas

No	Skor	Keterangan
1	90 – 149	Tidak Efektif
2	150 - 209	Cukup Efektif
3	210 - 270	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

KUR mikro ini diperuntukkan bagi para petani kecil pelaksanaannya sejak tahun 2015. Hal ini berawal dari masalah modal usaha bagi para petani kecil yang selama ini selalu menjadi kendala dalam menjalankan usahataniannya. Bank Pemerintah yaitu BRI kemudian meluncurkan program kredit ini yang bisa dimanfaatkan oleh semua pelaku utama di bidang usaha pertanian, peternakan, perikanan industri hasil pengolahan pertanian skala mikro dan perdagangan hasil pertanian. Sesuai skemanya yang mengacu pada keberpihakan bagi petani kredit ini dibatasi dengan plafond tertingginya sebesar 25 juta rupiah. Begitu pula dengan sistem angsurannya bisa disesuaikan dengan masa panen dari komoditi yang diusahakan para petani.

Awalnya para petani mengetahui program kredit ini dengan adanya sosialisasi dari pihak bank kepada mereka. Armada dari perbankan ini mengunjungi petani mangga di Desa Gumulung Tonggoh untuk mensosialisasikan program kreditnya, selain itu pihak bank bekerja sama dengan pemerintah desa serta para penyuluh pertanian untuk membantu memberikan informasi terkait program kredit yang diluncurkan. Proses sosialisasi berhasil dilakukan terbukti banyak petani mangga yang tertarik mengikuti program kredit ini.

Prosedur pengajuan serta syarat-syarat pengajuan KUR harus dipenuhi terlebih dahulu. Berkas-berkas yang harus dikumpulkan untuk pengajuan kredit usahatani hampir sama dengan kredit lainnya. Berkas-berkas yang harus dikumpulkan itu diantaranya Fotocopy identitas diri, identitas usahatani, dan lain sebagainya. Kredit ini tidak memerlukan jaminan dan pembayaran dilakukan ketika petani panen yaitu sekitar 1-2 tahun, tidak seperti kredit KUR untuk usaha di luar pertanian yang harus perbulan pembayarannya.

EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN

Efektivitas pembiayaan dinilai dari persepsi responden yang dibiayai. Analisis efektivitas pembiayaan dilihat dari aspek pengajuan pembiayaan, pencairan pembiayaan, pemanfaatan pembiayaan, pengembalian pembiayaan dan dampak dari pembiayaan terhadap pendapatan petani. Responden yang diwawancarai untuk menilai efektivitas pembiayaan ini adalah 30 orang.

Pengajuan Pembiayaan

Di Desa Gumulung Tonggoh para petani secara mandiri mendatangi bank dan mengajukan pinjamannya sesuai skema yang dibuat pihak bank. Pihak bank menentukan prosedur dan persyaratan yang harus dilengkapi oleh para petani dalam pengajuan pinjamannya. Berdasarkan data yang diperoleh hasil dari wawancara dengan nasabah untuk aspek pengajuan pembiayaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Efektifitas Pengajuan Pembiayaan

No	Aspek	Jawaban			Total Skor
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	
1.	Kemudahan Prosedur	-	16	14	74
2.	Persyaratan	-	10	20	80
3.	Jaminan	-	-	30	90
Total					244

Keterangan skor 1: susah/sulit
 skor 2 : Sedang
 skor 3 : Mudah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam aspek pengajuan pembiayaan prosedur untuk mengajukan pinjaman KUR dinilai nasabah sedang dan mudah, sedangkan untuk persyaratan dinilai mudah. Persyaratan-persyaratan yang harus dikumpulkan sama dengan persyaratan jenis pinjaman lain yang membedakan harus ada surat keterangan usahatannya dari pemerintah desa setempat. Mengenai jaminan, pihak bank menganggap aset yang disimpan petani sebagai jaminan itu namanya tanda kepercayaan. Karena besaran pinjaman KUR yang diberikan kepada nasabah bukan berasal dari jumlah jaminan yang diberikan nasabah. Hal ini sesuai juga dengan program pemerintah bahwa pinjaman KUR tidak boleh ada jaminan. Aspek

pengajuan pembiayaan memiliki skor 244, hal ini menandakan aspek ini telah efektif. Hal ini dinilai dari kemudahan dalam prosedur, persyaratannya juga mudah dan sistem jaminan yang diperuntukkan sebagai tanda kepercayaan saja bukan untuk menilai besaran pinjaman yang diberikan.

Pencairan Pembiayaan

Pada umumnya pembiayaan diajukan petani untuk modal usahatani pada *off season*. Petani ingin memanen mangga pada saat tidak panen raya. Agar hal ini terjadi petani membutuhkan modal usaha untuk melakukan teknologi ini. Proses pencairan pinjaman maksimal terealisasi 7 hari setelah proses pengajuan. Terlebih lagi jika petani sebelumnya pernah menjadi nasabah paling lama proses pencairan sekitar 3 hari. Hal ini disebabkan karena petani tidak perlu lagi mengirimkan persyaratan-persyaratan, sehingga akan cepat dalam proses pencairan. Terlebih jika dilihat riwayat petani dalam mengembalikan pinjaman baik dinilai lancar oleh pihak bank.

Proses pencairan tidak dikenakan biaya, petani hanya mengeluarkan biaya untuk pembelian materai saja tidak ada pungutan lain dari pihak bank. Besaran pinjaman yang terealisasi berkisar antara Rp. 10.000.000 sampai Rp. 25.000.000 . Sedangkan pihak bank sendiri menerima pengajuan pinjaman dari mulai Rp. 1 rupiah sampai Rp. 25.000.000.

Tabel 3. Efektifitas Pencairan Pembiayaan

No	Aspek	Jawaban			Total Skor
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	
1.	Realisasi Pembiayaan	-	5	25	85
2.	Biaya Administrasi Saat Pencairan	-	-	30	90
3.	Besar Pembiayaan Yang Diberikan	5	15	10	65
Total					240

Keterangan : Skor 1 : lama/besar/kecil

Skor 2 : sedang

Skor 3 : cepat/kecil/besar

Berdasarkan Tabel 3, skor untuk tahap pencairan pembiayaan adalah 240, hal ini memperlihatkan bahwa tahapan ini dinilai sudah efektif. Beberapa petani ada yang terealisasi pinjamannya berkisar Rp. 10.000.000 sedangkan sebagian besar petani mendapatkan dana saat pencairan sebesar Rp. 20.000.000 – Rp. 25.000.000. Perbedaan besarnya pencairan ini disebabkan pihak bank menilai dari besar kecilnya usahatani mangga, dan dari karakteristik petani. Bisa saja yang hanya pinjamannya hanya Rp. 10.000.000, memang sesuai dengan jumlah yang diajukan petani. Perbedaan besaran pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank ini tidak terlalu dipermasalahkan oleh petani.

Pemanfaatan Pembiayaan

Pembiayaan KUR yang diberikan oleh pihak bank diharapkan dapat memberikan manfaat bagi nasabah dalam hal ini petani mangga. Petani diharapkan dapat terhindar dari masalah permodalan ataupun terbebas dari pinjaman yang berasal dari para rentenir atau pedagang pengumpul yang biasanya memberikan bunga pinjaman yang besar. Pembiayaan yang diberikan juga dapat dimanfaatkan oleh petani untuk usaha yang produktif, sehingga mampu meminimalisir resiko dan tunggakan kepada pihak bank.

Tabel 4. Efektivitas Pemanfaatan Pembiayaan

No	Aspek	Jawaban			Total Skor
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	
1.	Pengawasan dan Pembinaan Nasabah	25	5	-	35
2.	Sikap Dalam Hal Konsultasi	-	10	20	80
3.	Keaktifan Petugas Melakukan Kunjungan	20	10	-	40
Total					155

Keterangan : Skor 1 : tidak aktif/tidak ramah/tidak aktif

Skor 2 : sedang

Skor 3 : aktif/ramah/aktif

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar nasabah menilai pihak bank tidak aktif dalam memberikan pembinaan. Pembinaan hanya dilakukan ketika proses awal pengajuan pinjaman saja. Pihak bank memberikan keterangan bahwa dalam peraturannya ada pengawasan minimal 3 bulan setelah pencairan hal tersebut dilakukan untuk memastikan apakah dana yang dipinjam sudah dimanfaatkan seperti yang seharusnya. Dalam berkonsultasi dari awal sampai akhir petani menilai petugas bank ada yang ramah ada yang sedang. Hal ini mungkin saja terjadi karena petani dilayani oleh orang yang berbeda atau ada pergantian karyawan di bank. Petugas bank juga banyak dinilai petani tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke tempat usaha. Meninjau kebun mangga yang ditanami petani hanya dilakukan untuk survey awal saja pada saat proses pengajuan. Skor tahap pemanfaatan pembiayaan sebesar 155 hal ini menandakan bahwa tahap pemanfaatan pembiayaan dinilai petani cukup efektif.

Pengembalian Pembiayaan

Pengembalian pinjaman nasabah terdiri dari dua cara. Pertama petani membayar tanpa angsuran artinya pembayarannya dilakukan satu tahun langsung ketika panen raya sebesar pinjaman pokoknya ditambahkan bunga sebesar 0,4% perbulan. Teknis pembayarannya sebelum jatuh tempo pihak bank melakukan penagihan kepada petani atau petani langsung datang ke bank untuk melakukan pembayaran.

Tabel 5. Efektivitas Pengembalian Pembiayaan

No	Aspek	Jawaban			Total Skor
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	
1.	Besar Angsuran	-	17	13	80
2.	Jangka Waktu Angsuran	-	-	30	90
3.	Keaktifan Petugas Dalam Penagihan	21	9	-	39
Total					209

Keterangan : Skor 1 besar/lama/tidak aktif

Skor 2 sedang

Skor 3 kecil/cepat/aktif

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa total skor tahap pengembalian biaya adalah 209. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini sudah efektif. Terlihat dari tabel hampir semua responden menjawab bahwa angsuran yang dibebankan kepada nasabah kecil dan terjangkau. Contoh dari seorang nasabah yang meminjam uang Rp. 25.000.000, dalam jangka waktu satu tahun harus mengembalikan sekitar Rp. 26.000.000, jika dilihat dari jumlah tagihannya bunganya hanya Rp 1.000.000 pertahun atau sekitar 0,4% perbulan dari pinjaman pokok. Hal ini dinilai oleh petani masih ringan atau kecil. Untuk penagihan oleh petugas petani merasa

dibantu jika ada petugas yang datang ke tempat mereka untuk menagih angsuran tetapi jika pembayaran yang dilakukan jangka waktunya hanya satu tahun biasanya pelunasan dilakukan dbank, petani datang langsung kesana.

Analisis Dampak Pembiayaan Bagi Petani

Dampak ekonomi yang terasa oleh masyarakat petani sebagai nasabah dilihat dari peningkatan skala usaha dan peningkatan kesejahteraan keluarga petani misalnya dengan bertambahnya aset yang dimiliki oleh petani. Beberapa aset yang bertambah misalnya adalah petani jadi memiliki mesin semprot dan motor pengangkut mangga. Selain itu kondisi usaha menjadi lebih stabil dan serta skala usaha menjadi tambah besar walaupun besarnya skala usaha tergantung dari banyak atau sedikitnya pohon mangga yang dimiliki petani. Dengan adanya pinjaman ini petani jadi bisa menambah menyewa pohon mangga dari petani lain sehingga tingkat pendapatan meningkat. Berdasarkan data dalam Tabel 6 dampak pembiayaan dari program KUR ini sudah efektif dalam arti lain dampaknya positif. Semula petani menyemprot hama pohon mangga menggunakan alat penyemprot manual setelah petani meminjam petani dapat membeli mesin semprot yang lebih moderen dibandingkan yang dulu. Semua alat pengangkut hasil panen menggunakan gerobak setelah meminjam petani bisa membeli motor pengangkut. Aset petani yang bertambah ini dapat mempercepat pekerjaan petani.

Tabel 6. Dampak Pembiayaan Bagi Petani Nasabah

No	Aspek	Jawaban			Total Skor
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	
1.	Kondisi Usaha	-	20	10	70
2.	Tingkat Pendapatan	-	18	12	72
3.	Aset Yang dimiliki	-	10	20	80
Total					222

Keterangan Skor 1 : menurun

Skor 2 : tetap

Skor 3 : meningkat

Berdasarkan tahapan-tahapan untuk menilai tingkat efektivitas, rata-rata skor menunjukkan besaran 214. Berikut ini adalah rekapitulasi tahapan-tahapan dari efektivitas pembiayaan.

Tabel 7. Rekapitulasi Efektivitas Pembiayaan

No	Tahapan	Skor
1	Pengajuan Pembiayaan	244
2	Pencairan Pembiayaan	240
3	Pemanfaatan Pembiayaan	155
4	Pengembalian Pembiayaan	209
5	Dampak Pembiayaan	222
Rata-Rata		214

Dari Tabel 7 diatas terlihat hampir semua tahapan dinilai sudah efektif yaitu memiliki skor diatas rata-rata. Akan tetapi ada satu tahapan yang masih cukup efektif yaitu tahapan pemanfaatan pembiayaan. Tahap pemanfaatan pembiayaan terdiri dari aspek pembinaan dan pengawasan oleh pihak bank, keramahan dan jumlah kunjungan pihak bank kepada petani. Hal ini yang masih dinilai petani masih harus ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Efektivitas pembiayaan program KUR dari BRI yang diberikan kepada nasabah petani mangga di Desa Gumulung Tonggoh sudah efektif. Hal ini dilihat dari tahapan-tahapan yang dinilai yaitu tahapan pengajuan pembiayaan, pencairan, pengembalian dan dampak pembiayaan kepada petani. Semua skor tahapan-tahapan tersebut skornya berada di atas rata-rata. Akan tetapi ada satu tahapan yaitu pemanfaatan pembiayaan dari program KUR yang masih harus ditingkatkan. Pihak petugas bank kurang memberikan pembinaan dan pengawasan kepada petani setelah pinjaman diberikan. Menurut petani petugas bank hanya melakukan kunjungan pada saat survey pengajuan pinjaman.

Saran

Petugas bank semestinya melakukan pembinaan dan pengawasan dengan melakukan kunjungan kepada petani setelah pinjaman diberikan. Hal ini tentunya dilakukan sesuai prosedur atau peraturan yang ditetapkan lembaga yaitu 3 bulan setelah pencairan. Ini untuk memastikan apakah penggunaan dana yang dipinjamkan digunakan untuk keperluan usahatani atau tidak. Petugas bank jangan hanya melakukan kunjungan pada pinjaman petani yang mengalami keterlambatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2013. Jawa Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik ekspor di Bandung.
- BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon 2015. Kabupaten Cirebon Dalam Angka Dalam Angka.
- Hartanti, Dewi 2010. Implikasi Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Pendanaan Petani Mangga Gedong Gincu Di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Skripsi. IPB
- Nadapdap, 2014. Kajian Adopsi Teknologi Produksi Komoditas Mangga (Suatu Kasus Petani Mangga di Provinsi Jawa Barat). Thesis. Universitas Padjadjaran
- Natawidjadja, et all. 2013. *Mango Value Chain Key Informant Interview Synthesis Acces To Modernizing Value Chains By Small Farmers In Indonesia*, USAID AMA CRSP Project.
- Oktavi, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus KJKS BMT Bina Umat Sejahtera, Lasem Jawa Tengah. Skripsi. IPB
- Rasmikayati dkk, 2018. Dinamika Perilaku Agribisnis Petani Mangga di Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon. Jurnal Paradigma Agribisnis Vol 1 No 1. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JPA/article/view/1492>